

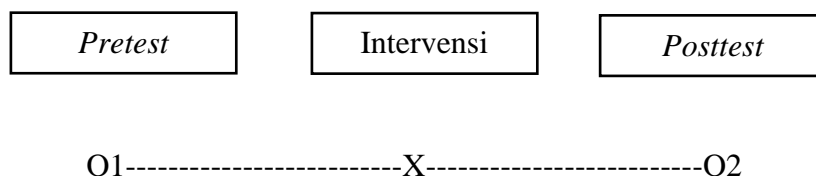
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Desain penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akurasi suatu hasil. Desain dapat digunakan peneliti sebagai petunjuk dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian untuk mencapai suatu tujuan atau menjawab suatu pertanyaan penelitian (Nursalam, 2013). Metode penelitian ini menggunakan *pre experimental* dengan rancangan (*one group pretest posttest*). Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi (Nursalam, 2011). Menurut Sugiyono (2013) rancangan penelitian *pre experimental* ini tidak ada variabel pembanding (kontrol), tetapi dilakukan observasi pertama (*pre-test*) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (program) (Notoatmodjo, 2010).

Bentuk rancangan ini sebagai berikut (Notoatmodjo, 2010)



Keterangan:

O1= Mengukur tingkat pengetahuan dan sikap responden sebelum diberikan intervensi yaitu pendidikan kesehatan.

X= Memberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan dengan media video

O2= Mengukur kembali tingkat pengetahuan dan sikap responden setelah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan.

Bentuk pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Suharsimi, 2014).

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu (Notoatmodjo, 2010).

1. Variabel Independen

Variabel independen menurut Sugiyono (2013) merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen, dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah pendidikan kesehatan melalui audiovisual.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen menurut Sugiyono (2013) merupakan variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen, dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah tingkat pengetahuan dan sikap penanganan *dysmenorrhea* pada remaja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Baleendah.

C. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

a. Pendidikan kesehatan

Upaya pemberdayaan masyarakat untuk memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatan diri dan lingkungannya (Kholid, 2014).

b. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga). Pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Notoatmodjo, 2010).

c. Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2012).

1. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah suatu sifat atau nilai dari obyek yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Independen					
1.	Pendidikan kesehatan melalui audiovisual	Kegiatan penyampaian informasi yang menggunakan indera pendengaran dan penglihatan yang menjelaskan tentang cara penanganan <i>dysmenorrhea</i> selama 1 kali pertemuan dan diberikan waktu 30 menit untuk menonton videonya.	-	-	-
Dependen					
2.	Pengetahuan tentang <i>dysmenorrhea</i>	Segala sesuatu yang responden ketahui tentang cara mengatasi <i>dysmenorrhea</i> .	Kuesioner tertutup, 17 soal (Andriyani Willi, 2016). Menggunakan skala guttman. Jika jawaban benar mendapat skor 1. jika jawaban salah mendapat skor 0	1.Baik (76%-100%) 2.Cukup (60%-75%) 3. Kurang (<60%) (Wawan A, 2011)	Ordinal
3.	Sikap penanganan <i>dysmenorrhea</i>	Respon responden terhadap cara mengatasi <i>dysmenorrhea</i> .	Kuesioner 20 soal (Hasibuan, 2018) Menggunakan skala likert. Pernyataan positif: Sangat Setuju (SS) = 5 Setuju (S) = 4 Kurang Setuju (KS)= 3 Tidak Setuju	Berdasarkan jumlah nilai, hasil pengukuran sikap diklasifikasikan dalam 2 kategori yaitu (Azwar, 2014) : 1. Positif , jika skor sikap $\geq 50\%$ 2. Negatif , jika skor sikap $< 50\%$	Ordinal

(TS) = 2
 Sangat Tidak
 Setuju (STS) = 1
 Pernyataan
 negatif:
 Sangat Setuju
 (SS) = 1
 Setuju (S) = 2
 Kurang Setuju
 (KS) = 3
 Tidak Setuju
 (TS) = 4
 Sangat Tidak
 Setuju (STS) = 5
 Sugiyono (2016)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas 7, 8 dan 9 yang mengalami *dysmenorrhea* dan masih berstatus pelajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Baleendah dengan jumlah 750 orang dan siswi perempuan setiap kelasnya terdiri dari 25 orang per kelas.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2014). Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Besar sampel ditentukan dengan menggunakan rumus pengukuran besar sampel yaitu :

$$n = \left[\frac{(Z\alpha + Z\beta) S}{x_1 - x_2} \right]^2$$

Keterangan :

n = besar sampel

$Z\alpha$ = deviat baku alfa

$Z\beta$ = deviat baku beta

S = Simpang baku gabungan

X1-X2 = beda minimal dianggap signifikan (Sopiyudin, 2013)

$$n = \left[\frac{(1,96+1,28)68}{40} \right]^2$$

$$n = \left[\frac{(3,24)68}{40} \right]^2$$

$$n = \left[\frac{220,32}{40} \right]^2$$

$$n = [5,508]^2$$

$$n = 30,338$$

$$n = 30 \text{ sampel}$$

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh maka jumlah sampel sebesar 30 responden.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016).

Pengambilan sampel perlu ditentukan kriteria inklusi dan eksklusi agar sampel tidak menyimpang dan populasi (Notoatmodjo, 2012).

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- a. Siswi kelas 7, 8 dan 9 yang masih terdaftar aktif sebagai pelajar di SMPN 1 Baleendah
- b. Siswi yang mengalami *dysmenorrhea*
- c. Bersedia menjadi responden penelitian dengan menandatangani lembar persetujuan.

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah siswi yang memiliki penyakit ginekologi

3. Kriteria Drop Out

- a. Tidak bersedia menjadi responden
- b. Tidak hadir pada saat penelitian

Untuk menentukan keseluruhan jumlah responden yang terdiri dari kelas 7, 8 dan 9 yaitu:

Setiap Angkatan (kelas 7, 8 dan 9) terdiri dari jumlah siswi setiap kelas yaitu 25 orang. Setiap angkatan terdiri dari 250 orang siswi dan total 3 angkatan yaitu 750 orang. Untuk menentukan sampel pada masing-masing angkatan dilakukan *quota sampling* untuk setiap angkatan yaitu dengan rumus :

$$\text{Rumus Quota} = \frac{\text{Jumlah siswi perangkatan}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{jumlah sampel}$$

$$\text{Kelas 7} = \frac{250}{750} \times 30 = 10 \text{ orang}$$

$$\text{Kelas 8} = \frac{250}{750} \times 30 = 10 \text{ orang}$$

$$\text{Kelas 9} = \frac{250}{750} \times 30 = 10 \text{ orang}$$

Responden yang diambil pada setiap angkatan yaitu 10 orang dan total responden keseluruhan yang terdiri dari kelas 7, 8 dan 9 yaitu 30 orang. Selanjutnya responden yang diambil dari setiap kelas yaitu 1 orang.

Untuk menentukan sampel pada masing-masing kelas dilakukan *quota sampling* untuk setiap kelas yaitu dengan rumus :

$$\text{Rumus Quota} = \frac{\text{Jumlah siswi perkelas}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{jumlah sampel}$$

$$\text{Rumus Quota} = \frac{25}{750} \times 30 = 1 \text{ orang}$$

F. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Arikunto, 2010). Menurut Sugiyono (2015) pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

- a. Menyiapkan cara pelaksanaan yaitu secara *online* dengan *whatsapp group*
- b. Melakukan *purposive sampling* pada sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi serta menentukan sampel pada masing-masing kelas

dengan menggunakan teknik *quota sampling* dan meminta data kepada pihak sekolah.

- c. Mengumpulkan responden yang memenuhi kriteria inklusi di *whatsapp group* dan menentukan waktu sesuai yang sudah disepakati bersama.
- d. Menjelaskan mengenai tata cara mengikuti penelitian.
- e. Membagikan surat pernyataan persetujuan (*Informed Consent*) mengikuti penelitian melalui *google form*.
- f. Membagikan kuesioner *pretest* pengukuran pengetahuan dan sikap sebelum diberikan intervensi melalui *google form* dan peneliti sebelumnya menjelaskan cara pengisian kuesioner selama 10 menit melalui *whatsapp group*.
- g. Memberikan perlakuan berupa metode pendidikan kesehatan melalui audiovisual dengan video yang menjelaskan mengenai *dysmenorrhea* dan cara penanganannya. Video berdurasi 13 menit 9 detik, peneliti membagikan video 4 kali yaitu hari pertama, ketiga, kelima dan ketujuh untuk responden melihat videonya, penayangan video dilakukan langsung oleh peneliti secara bersama sama dengan responden melalui aplikasi zoom dan diberikan video berselang-seling agar responden tidak bosan dan agar responden masih tetap mengingat videonya, selanjutnya video diberikan setiap pukul 13.00 WIB dan peneliti memberikan video selama 30 menit setiap harinya. Materi pendidikan kesehatan yang diberikan melalui video tersebut yaitu menjelaskan mengenai *dysmenorrhea* dan penanganannya.

- h. Memberikan kuesioner *posttest* pada hari ketujuh tepat 1 minggu setelah diberikan perlakuan melalui *google form*.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kuesioner Pengetahuan

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner. Menurut Sugiyono (2017) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap penanganan *dysmenorrhea*. Kuesioner yang diajukan berisi inisial responden dan pernyataan-pernyataan tentang pengetahuan dan sikap remaja dalam penanganan *dysmenorrhea*.

Kuesioner pengetahuan ini diadaptasi dari penelitian Andriyani Willi (2016) dan dimodifikasi oleh peneliti. Peneliti mengganti soal nomor 3, 5, 7, 11, dan 16 dengan pertanyaan yang peneliti buat sendiri. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner pertanyaan bentuk tertutup (*multiple choice*) dengan skala *guttman*. Untuk kuesioner pengetahuan, terdapat 17 soal yang terdiri dari 6 indikator yaitu definisi *dysmenorrhea*, penyebab *dysmenorrhea*, tanda dan gejala *dysmenorrhea*, jenis *dysmenorrhea*, dampak *dysmenorrhea* dan penatalaksanaan *dysmenorrhea*. Jika menjawab benar diberi nilai skor 1 dan jika menjawab salah diberi skor 0. Total skor adalah 17 dan total skor minimal adalah 0.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Kuisoner Pengertahuan

Variabel	Parameter	Jumlah Pertanyaan	Nomor Pertanyaan
Pengetahuan tentang penanganan <i>dysmenorrhea</i>	- Definisi <i>dysmenorrhea</i>	3	1,2,17
	- Penyebab <i>dysmenorrhea</i>	3	7,8,14
	- Tanda dan gejala <i>dysmenorrhea</i>	3	4,5,12
	- Jenis <i>dysmenorrhea</i>	1	3
	- Dampak <i>dysmenorrhea</i>	2	6, 13
	- Penatalaksanaan <i>dysmenorrhea</i>	5	9, 10,11,15,16
Jumlah			17

2. Kuesioner Sikap

Kuesioner sikap pada penelitian ini diadaptasi dari penelitian Hasibuan (2018) dan dimodifikasi oleh peneliti. Kuesioner berjumlah 20 pernyataan terdiri dari 14 pernyataan positif (*Favourable*) yang terdapat pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 15, 19,20 dan 6 pernyataan negatif (*Unfavourable*) terdapat pada nomor 11, 13, 14, 16, 17, 18. Peneliti memodifikasi pada nomor 9, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 20, pada ke delapan nomor tersebut peneliti mengganti pernyataannya. Data untuk mengetahui variabel sikap menggunakan skala ukur ordinal. Dalam penanganan *dysmenorrhea* pada remaja digunakan skala *likert*. Dengan pemberian skor sebagai berikut (Sugiyono, 2016):

Pertanyaan positif:

Skor 5 : untuk jawaban sangat setuju (SS)

Skor 4 : untuk jawaban setuju (S)

Skor 3 : untuk jawaban kurang setuju (KS)

Skor 2 : untuk jawaban tidak setuju (TS)

Skor 1: untuk jawaban sangat tidak setuju (STS)

Pertanyaan negatif:

Skor 5 : untuk jawaban sangat tidak setuju (STS)

Skor 4 : untuk jawaban tidak setuju (TS)

Skor 3 : untuk jawaban kurang setuju (KS)

Skor 2 : untuk jawaban setuju (S)

Skor 1 : untuk jawaban sangat setuju (SS)

Tabel 3. 3 Kisi kisi kuisioner sikap

Variabel	Parameter	Favourable	Unfavourable	Jumlah item
Sikap penanganan <i>dysmenorrhea</i>	- Sikap <i>dysmenorrhea</i>	1, 2, 16, 11	6, 18	4
	- Penanganan <i>dysmenorrhea</i>	3, 4, 5, 8, 9, 10, 12, 15, 19, 20	7, 13, 14, 17,	16
Jumlah				20

3. Media pendidikan kesehatan

Media pendidikan kesehatan yang digunakan dalam penelitian yaitu video. Video adalah media yang mengandalkan indera penglihatan dan pendengaran, menampilkan gambar yang bergerak dan responden bisa melihat melalui *whatsapp group*. Video tersebut berdurasi 13 menit 9 detik yang berisi pembukaan mengenai penjelasan remaja, penjelasan menstruasi, penjelasan *dysmenorrhea*, penyebab *dysmenorrhea*, dampak *dysmenorrhea*, dan upaya penatalaksanaan *dysmenorrhea* melalui cara farmakologi dan non-farmakologi. Peneliti melakukan uji construct untuk mengetahui kebenaran bahwa isi konten benar-benar mengukur sesuatu yang akan peneliti ukur dan uji construct pada

penelitian ini yaitu konten pada videonya sudah sesuai dengan apa yang akan dikur melalui kuesioner dan apa yang sudah dijelaskan di bab dua.

H. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2013). Kuesioner dan media video pada penelitian ini sudah dilakukan uji validitasnya pada 30 remaja SMP Muhammadiyah 6 yang terletak di Jl. Bojongmalaka Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung yang memiliki karakteristik yang hampir sama dengan karakteristik tempat penelitian. Uji validitas dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengukur kuisisioner pengetahuan dan sikap serta media audiovisual berupa video menggunakan teknik *product moment* dengan bantuan *software* komputer, dikarenakan jumlah subjek uji validitas dalam penelitian ini adalah 30 orang, maka r tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 0,361.

Hasil uji validitas yang telah dilakukan pada bulan Juli 2020, didapatkan variabel pengetahuan dari 17 pertanyaan mendapatkan hasil keseluruhan pertanyaannya valid yaitu $\geq 0,3$ dengan hasil $r_{hitung} > 0,361$, begitupun dengan variabel sikap dari 20 pertanyaan mendapatkan hasil keseluruhan pertanyaannya valid yaitu $\geq 0,3$ dengan hasil $r_{hitung} > 0,361$.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menurut Arikunto (2013) menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reabilitas untuk

kuesioner dalam penelitian ini menggunakan uji *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* menurut Arikunto (2013):

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum Si^2}{S^2} \right]$$

Keterangan:

n= Banyaknya butir soal

S²= Varian skor keseluruhan

$\sum Si^2$ = Varian masing-masing item

Dalam hal ini instrumen tersebut adalah instrumen kuesioner pengetahuan dan sikap. Hasil uji reliabilitas kuesioner pengetahuan yaitu 0,936 dan hasil uji reliabilitas kuesioner sikap yaitu 0,840 sehingga soal dinyatakan reliabel.

I. Teknik Analisa Data

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, variabel yang diteliti adalah variabel *independen* dan *dependen*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat (Sopiyudin, 2011).

1. Pengolahan data

a. Editing

Peneliti melakukan pengecekan kembali kelengkapan data responden apakah sudah di isi dengan lengkap atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti mengecek data demografi dan kuesioner pengetahuan dan sikap. Peneliti mengaktifkan pengaturan wajib di isi untuk setiap data demografi dan kuesioner, maka responden wajib mengisi setiap data demografi dan kuesioner.

b. *Coding*

Setelah melalui proses *editing*, data selanjutnya dilakukan pengkodean, yaitu pemberian kode berupa angka atas beberapa kategorinya masing-masing. Pemberian kode ini untuk mempermudah pengolahan data dan analisa menggunakan komputer. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengkodean terhadap semua kuesioner yang telah terkumpul sesuai dengan jumlah responden untuk membantu peneliti mempermudah pengecekan. Penomoran dilakukan dari nomor 1 sampai 30, selanjutnya mengubah jawaban dari setiap pertanyaan yang awalnya berbentuk kata menjadi berbentuk angka, pada jawaban kuesioner pengetahuan apabila responden menjawab benar menjadi bentuk angka 1 dan jika menjawab salah menjadi bentuk angka 0 dan untuk kuesioner sikap, kata sangat setuju menjadi bentuk angka 5, setuju menjadi bentuk angka 4, kurang setuju menjadi bentuk angka 3, kurang setuju menjadi bentuk angka 2, dan sangat tidak setuju menjadi bentuk angka 1.

c. *Entry data*

Entry data merupakan kegiatan menginput atau memasukkan data-data yang sudah dimasukkan kedalam *data base* di dalam komputer (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini peneliti memasukan data yang sudah dikumpulkan lalu dimasukan kedalam data base computer. Peneliti menggunakan Excel, SPSS dan word untuk memasukan data dan untuk pengolahan data.

d. Skoring

Hasil pengukuran pengetahuan yang telah dilakukan yaitu baik 76%-100%, cukup 60%-75% kurang <60%. Hasil pengukuran sikap positif $\geq 50\%$, dan negatif <50%.

e. Cleaning

Proses pengecekan kembali data-data yang telah dimasukkan dengan data yang telah dikumpulkan untuk memastikan tidak terdapat kesalahan dalam data (Notoatmodjo, 2012). Apabila terdapat kesalahan pada data tersebut, maka peneliti akan langsung memperbaiki agar sesuai dengan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan dan peneliti mengecek kembali untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dan untuk mengetahui terdapat data yang belum terselesaikan atau tidak.

2. Analisa Data

a. Analisis univariat

Analisis univariat adalah menganalisis setiap variabel dari hasil tiap penelitian, data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi (Notoatmodjo, 2012). Analisis univariat pada penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan. Dalam penelitian ini menggunakan tabel frekuensi dan persentase.

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat adalah analisa yang dilakukan lebih dari dua variable untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Pemilihan uji statistik yang digunakan untuk melakukan didasari pada skala data, populasi

atau sampel dan jumlah variabel (Nursalam, 2017). Sebelum dilakukan analisis data, dilakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak dengan kriteria sebaran data normal $p > 0,05$ (Sopiyudin, 2014).

Uji normalitas data menggunakan rumus *saphiro wilk* dikarenakan jumlah subjek kurang dari 50 orang ($n < 50$) (Sopiyudin, 2014). Berdasarkan table uji normalitas data menggunakan uji Shapiro wilk didapatkan bahwa pengetahuan dan sikap berdistribusi tidak normal, hasil ini ditunjukkan dari nilai $Sig < 0,05$. Penelitian ini merupakan penelitian komparatif kategorik berpasangan karena pengukuran diukur dua kali sebelum dan sesudah intervensi. Analisis bivariat peneliti menggunakan uji Wilcoxon dikarenakan data tidak berdistribusi normal.

J. Prosedur Penelitian

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan dilakukan pada bulan Februari. Pada tahap ini peneliti menentukan topik penelitian dan bertempat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Baleendah Kabupaten Bandung. Peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bandung, Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung, Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Baleendah. Peneliti melakukan penelitian secara *online* dengan menggunakan *whatsapp group*, selanjutnya peneliti dimasukkan kepada setiap *group* kelas oleh salah satu guru kesiswaan dan peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan mengenai penelitian

yang akan dilakukan dan peneliti meminta data siswi setiap kelasnya yang mengalami nyeri ketika menstruasi (*dysmenorrhea*), setelah peneliti mempunyai data siswi yang memenuhi kriteria inklusi lalu peneliti membuat *whatsapp group* dan memasukkan siswi yang memenuhi kriteria inklusi kedalam *whatsapp group*. Waktu penelitian dilakukan di *whatsapp group* pada pukul 13.00 sampai pukul 14.00 wib.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Sebelum peneliti melakukan proses penelitian, peneliti sudah lebih dulu melakukan uji etik oleh tim etik STIKes ‘Aisyiyah Bandung dengan nomor uji etiknya yaitu Nomor: 82/KEP. 02/STIKes-AB/VI/2020.
- b. Dengan bantuan dari wakil kepala bidang kesiswaan peneliti mengenai data siswi yang memenuhi kriteria inklusi, selanjutnya peneliti memasukkan data nomor *whatsapp* siswi yang memenuhi kriteria inklusi kedalam *whatsapp group*. Lalu peneliti menjelaskan tujuan penelitian, manfaat penelitian dan proses penelitian.
- c. Proses penelitian ini dilakukan secara *online* pada pukul 13.00 wib.
- d. Responden diberikan surat permohonan menjadi responden (*informed consent*) melalui *google form*.
- e. Membagikan kuisisioner (*pretest*) melalui *google form* mengenai pengetahuan dan sikap sebelum diberikan intervensi.
- f. Memberikan intervensi pendidikan kesehatan melalui audiovisual.

Pendidikan kesehatan berupa video dilakukan secara *online* dengan durasi video 13 menit 9 detik dilakukan oleh 30 siswi, penayangan video diberikan

secara langsung oleh peneliti melalui aplikasi zoom dan penayangan video dilakukan 4 kali yaitu hari pertama, ketiga, kelima dan ketujuh untuk responden melihat videonya, diberikan video berselang-seling agar responden tidak bosan dan agar responden masih tetap mengingat videonya, selanjutnya video diberikan setiap pukul 13.00 WIB dan peneliti memberikan video selama 30 menit setiap harinya.

- g. Membagikan kuisisioner (*posttest*) pengetahuan dan sikap pada hari ketujuh tepat 1 minggu setelah diberikan intervensi melalui *google form*. Pada tahap ini peneliti mengukur pengetahuan dan sikap responden setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan audiovisual. Selanjutnya peneliti mengumpulkan kembali kuisisioner yang sudah diisi oleh responden dalam satu berkas.
- h. Peneliti melakukan pengolahan data menggunakan *software* komputer.

K. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian menjelaskan tempat atau lokasi dilakukannya suatu penelitian (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Baleendah yang terletak di Kabupaten Bandung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2020 secara *online* menggunakan *whatsapp group*.

L. Etika Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah manusia sehingga peneliti dalam melakukan penelitiannya harus berpegang teguh pada etika penelitian, yaitu (Hidayat, 2014):

1. *Self determination*

Peneliti memberikan link *google form* kepada calon responden yang berisi *informed consent*, calon responden diberikan waktu untuk membaca dan memahami isi dari *informed consent* tersebut. Isi dari *informed consent* tersebut mengenai maksud dan tujuan penelitian serta penjelasan bahwa penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang merugikan bagi calon responden. Selanjutnya jika calon responden sudah memahami isi *informed consent* tersebut dan sudah menentukan apakah ia bersedia atau tidak dalam mengikuti kegiatan penelitian ini secara sukarela maka responden akan mengisi *informed consent* tersebut dengan mengisi data berupa inisial nama, mengisi alamat email dan mencantumkan nomor telepon.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Tidak memberikan atau mencantumkan nama responden hanya menggunakan inisial dan hanya menuliskan kode pada saat pengumpulan data.

3. Kerahasiaan

Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti.

4. *Nonmaleficence*

Peneliti menjelaskan kepada responden bahwa penelitian ini tidak memberikan dampak atau bahaya bagi responden selama proses penelitian berlangsung dan peneliti memberikan *rewards* kepada tiap responden dengan memberi kuota data.

